

**Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise
Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu
Kabupaten Minahasa**

***Hidden Agrotourism Development Strategy Paradise
In Suluan Village, Tombulu District
Minahasa Regency***

Alexander Wenas Piter ^{(1)(*)}, **Eyverson Ruauw** ⁽²⁾, **Agnes Estephina Loho** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: awenaspitters@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 15 Mei 2023

Disetujui diterbitkan

: Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify appropriate strategies in the development of Hidden Paradise agro-tourism area in Suluan village, Tombulu sub-district, MINahasa Regency. This research was conducted from October to December 2022. The sampling method used purposive sampling and accidental sampling methods. Primary data was obtained directly from respondents by conducting direct interviews using questionnaires to owners, employees, and visitors of Hidden Paradise Minahasa Agrotourism so that the total number of respondents was 30 people. Secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, and Tombulu District data. Secondary data is also obtained from the internet with the topic of this research which is Agrotourism Development Strategy. The analysis method used in this research is SWOT analysis. The results showed that the Hidden Paradise Minahasa Agrotourism Development Strategy in Suluan Village, Tombulu District, Minahasa Regency is at the coordinate point 0.73; 0.47 which is in quadrant I which means that the position supports a growth strategy.

Keywords : strategy; development; agritourism

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan agrowisata Hidden Paradise di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada pemilik, karyawan, dan pengunjung Agrowisata Hidden Paradise Minahasa, dengan total responden sebanyak 30 orang. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, data Kecamatan Tombulu, dan internet dengan topik penelitian Strategi Pengembangan Agrowisata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa berada pada titik koordinat 0,73;0,47 yang berada pada kuadran I yang artinya posisi tersebut mendukung strategi pertumbuhan (*growth*).

Kata kunci : strategi; pengembangan; agrowisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena yang terjadi saat ini dimana sebagian besar masyarakat dari berbagai golongan umur yang memiliki ketertarikan terhadap destinasi wisata berdasarkan keperluan media sosial, dengan motivasi ingin membagi cerita kepada teman-teman, kerabat keluarga ataupun demi postingan melalui media sosial. Tidak terkecuali pada masyarakat di Sulawesi Utara yang sama memiliki keinginan untuk berwisata di tempat tempat yang memiliki spot menarik nan unik yang bisa dijadikan tempat rekreasi.

Pemenuhan keperluan masyarakat Sulawesi Utara pada bidang pariwisata banyak pihak swasta maupun perusahaan berlomba membuat sebuah destinasi wisata yang beragam dengan memiliki ciri khas sendiri dan diharapkan dapat menarik pengunjung dari dalam negeri ataupun dari luar negeri untuk beramai-ramai datang melihat keberagaman dan kekayaan sumber daya alam baik alami maupun buatan.

Sektor pariwisata memiliki peluang yang menjanjikan karena tidak hanya menjadi salah satu pembangkit pertumbuhan ekonomi, tetapi sektor pariwisata juga diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan bagi sektor pembangunan lainnya seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan bidang lainnya (Budiyah, 2020). Sementara sektor pertanian, salah satu unsur yang belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (*agro tourism*). Menurut Nurisjah (2001) dalam Budiarti & Muflikhati (2013), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Sulawesi Utara merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan

telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri (Palit *et al.*, 2017). Daya tarik wisatawan untuk berkunjung dipengaruhi keindahan alam sebagai destinasi pariwisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata salah satunya Agrowisata Hidden Paradise Minahasa yang baru berdiri pada awal tahun 2022 dan menawarkan pemandangan indah khas pegunungan dengan hasil komoditas pertanian yang dikembangkan berupa tanaman Aren dan Durian. Selain menawarkan pemandangan yang begitu asri Agrowisata Hidden Paradise Minahasa juga menyediakan makanan dan minuman beserta sarana dan prasarana sederhana bagi para pengunjung yang datang. Namun dikarenakan faktor destinasi wisata yang baru didirikan dan kurangnya atraksi menjadikan tempat wisata Agrowisata Hidden Paradise Minahasa masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum khususnya masyarakat Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pengunjung yang datang di Hidden Paradise Minahasa hanya 30 hingga 40 wisatawan setiap minggu yang berkunjung menjadikan agrowisata Hidden Paradise Minahasa perlu mengevaluasi dan menemukan strategi yang ideal untuk mengembangkan agrowisata Hidden Paradise Minahasa agar dapat menjadi objek wisata yang dapat bertahan dan bersaing dengan objek wisata lainnya di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, penting untuk melakukan penelitian ini agar dapat membantu pihak Agrowisata Hidden Paradise Minahasa yang berada di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah salah satu batu loncatan bagi cita-cita peneliti dan tentu juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
2. Bagi pemilik usaha, secara umum sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi bisnis.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh petani untuk menjadi acuan dalam pengembangan agrowisata serta dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai agrowisata dengan masalah yang relevan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara langsung serta membagikan kuesioner langsung kepada pemilik, karyawan, dan pengunjung Agrowisata Hidden Paradise Minahasa. Data sekunder diperoleh dari BPS, data Kecamatan Tombulu juga diperoleh dari dokumen, laporan, foto/dokumentasi dan data lainnya yang mendukung data primer sehingga data sekunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (*Interview*), pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara peneliti

dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang di persiapkan.

2. Observasi (Pengamatan), dilakukan dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian.
3. Kuesioner, adalah instrument penelitian terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.
4. Studi pustaka, yaitu teknik pustaka digunakan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan apa yang diteliti, dan melalui teknik studi pustaka mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku relevan tentang pendapat, teori, jurnal- jurnal surat kabar, majalah dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang di teliti sebagai bahan referensi untuk penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan besarnya populasi yang di dapat pada penelitian ini yaitu 30 populasi yaitu terdiri dari 1 pemilik, 3 masyarakat sekitar, 3 Kelurahan dan Kecamatan Tombulu, ini dipilih dengan *purposive* dan dilanjutkan dengan *accidental sampling* untuk mendapatkan 20 pengunjung.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun faktor internal yang di ukur dalam penelitian dibawah ini:

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Keindahan Alam yang masih asri.
 - b. Fasilitas penyulingan nira aren dan pembuatan gula aren.
 - c. Bahan baku dari menu inti merupakan hasil budidaya sendiri, seperti Arendan Durian.

- d. Pengalaman *self service* kepada wisatawan.
 - e. Berwisata sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan.
 - f. Beragam spesies tumbuhan dan hewan yang menghuni.
 - g. Pembudidayaan tanaman durian dengan ciri khas tersendiri yang unik.
 - h. Memiliki lahan yang luas dan subur.
2. Kelemahan (*Weakness*)
- a. Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata.
 - b. Penataan lokasi yang masih belum rapih.
 - c. Pondok-pondok yang belum memadai.
 - d. Pelayanan kurang efektif.
 - e. Hasil komoditas yang belum selalu tersedia khususnya komoditas durian.
 - f. Hasil produksi komoditas yang belum maksimal.
 - g. Kurangnya atraksi wisata dan amenitas.
 - h. Tidak ada biaya tiket masuk.

Adapun faktor eksternal yang diukur dalam penelitian:

1. Peluang (*Opportunities*)
- a. Berkembangnya usaha petani durian dan aren.
 - b. Adanya media promosi.
 - c. Opini positif dari para wisatawan ke orang lain.
 - d. Tingkat pariwisata yang sudah mulai membaik pasca *Covid-19*.
 - e. Masyarakat memanfaatkan akhir minggu untuk berwisata.
 - f. Pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature*.
2. Ancaman (*Threats*)
- a. Persaingan pada bidang yang sama.
 - b. Akses ke lokasi yang jauh.
 - c. Tidak ada jalur transportasi umum menuju wisata.
 - d. Kondisi jalan menuju wisata yang kurang.
 - e. Tingkat keamanan yang kurang disekitar lokasi wisata.
 - f. Bencana alam.

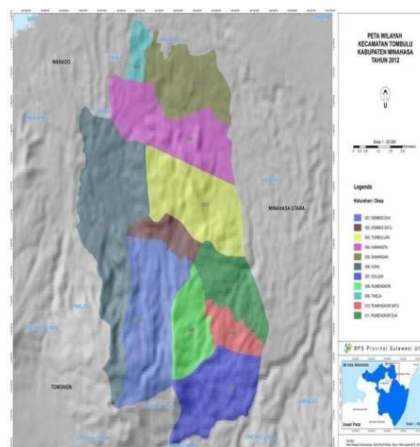
Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah untuk mengungkap persepsi manusia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menjawab strategi pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Menyusun dan menentukan faktor internal dan eksternal, serta menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kecamatan Tombulu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa, dengan kembes satu sebagai pusat pemerintahan. Berjarak sekitar 45 menit dari pusat Kota Manado. Kecamatan Tombulu memiliki luas wilayah sebesar 97,62 km². Kecamatan Tombulu terletak pada 0°35'-1°01' Lintang Utara 124°25'-124°37' Bujur Timur.



Gambar 1. Gambaran Umum Agrowisata Hidden Paradise Minahasa

Agrowisata Hidden Paradise Minahasa ini terletak di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Bapak Albert merupakan pemilik dari wisata Agrowisata Hidden Paradise Minahasa. Wisata ini mulai

beroperasi sejak bulan febuari tahun 2022, sekitar 30 menit sampai 45 menit jarak tempuh dari pusat Kota Manado dengan jam operasional jam 10 pagi sampai dengan jam 8 malam.

Agrowisata Hidden Paradise Minahasa menawarkan konsep unik dengan memadukan wisata alam serta berbasis masyarakat. Tempat wisata ini berada berada di sebuah lembah yang dimana terdapat banyak pohon-pohon aren dan berbagai varietas tanaman yang menjadikan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa sebagai sebuah kawasan agrowisata baru di Sulawesi Utara yang layak untuk dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah.

Keunikan lainnya, pengunjung dapat menyaksikan proses penyulingan minuman tradisional Minahasa Cap Tikus yang merupakan hasil fermentasi dan penyulingan nira, dan juga para pengunjung dapat belajar hal baru tentang pembudidayaan komoditas durian yang unik dan khas Agrowisata Hidden Paradise Minahasa yang jarang ditemui di Indonesia.

Para pengunjung juga tidak perlu membayar tiket masuk hanya dengan membayar uang parkir saja para pengunjung yang datang bisa masuk dan menikmati semua fasilitas yang telah disediakan oleh Hidden Paradise Minahasa.

Analisis SWOT

Kekuatan (*Strength*)

1. Keindahan yang masih asri, yakni pemandangan alam yang indah dan sejuk khas perkebunan tradisional dengan tema agrowisata yang memfokuskan pada komoditi durian dan aren.
2. Fasilitas penyulingan nira aren dan pembuatan gula aren, yakni tersedianya atraksi bagi para pengunjung untuk melihat secara langsung proses penyulingan nira aren dan proses pembuatan gula aren secara langsung.

3. Bahan baku dari menu inti merupakan hasil budidaya sendiri, seperti Aren dan Durian. Bahan baku untuk menu yang ditawarkan oleh phak wisata Hidden Paradise Minahasa menggunakan bahan baku yang dibudidaya sendiri seperti komoditi aren dan durian yang digunakan pada berbagai menu contohnya cendol durian, saguer, ubi gula merah dan masih banyak lagi.
4. Pengalaman *selfservice* kepada wisatawan. Para wisatawan diberi kesempatan untuk menyajikan sendiri minuman yang tersedia berupa kopi dan teh. Konsep ini diharapkan agar para pengunjung bisa membuat minuman sesuai dengan selera dan sesuai keinginan.
5. Berwisata sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan. Tempat wisata yang tidak hanya sekedar tempat wisatawan berekreasi tetapi juga sebagai tempat dengan tujuan pembelajaran dalam hal ini Eduwisata Agro (wisata yang menggabungkan prinsip wisata dan pertanian).
6. Beragam spesies tumbuhan dan hewan yang menghuni. Adanya vegetasi yang diigemari oleh burung-burung disepertaran daerah agrowisata hidden paradise minnahasa dengan berbagai spesies yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta alam.
7. Pembudidayaan tanaman durian dengan ciri khas tersendiri yang unik. Adanya berbagai jenis variasi tanaman durian yang dibudidayakan dengan khas milik agrowisata Hidden Paradise Minahasa, salah satunya durian cako 100 kaki.
8. Memiliki lahan yang luas dan subur, agrowisata Hidden Paradise Minahasa memiliki total luas lahan mencapai 10 hektar yang memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, yang menjadikan salah satu kekuatan atau kelebihan bagi pihak *stockholder* dalam perencanaan dan pengelolaan yang lebih lanjut.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya rambu lalu lintas mengakibatkan para pengunjung kesulitan untuk menuju tempat wisata.
2. Penataan lokasi yang masih belum rapih, dikarenakan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa merupakan tempat wisata yang belum lama berdiri sehingga masih banyak diperlukan pengembangan agar lokasi wisata lebih menarik untuk dikunjungi.
3. Pondok-pondok yang belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan dengan jumlah yang banyak.
4. Pelayanan kurang efektif, untuk saat ini pada Hidden Paradise Minahasa hanya dikerjakan oleh 2 orang saja yaitu bapak Albert Moningga dan istri, yang mana dapat mengganggu kenyamanan para pengunjung bila harus menunggu antrian untuk dilayani.
5. Hasil komoditas yang belum selalu ada khususnya komoditas durian, yakni hasil komoditas yang ditawarkan belum selalu bisa dinikmati oleh para pengunjung dikarenakan komoditas durian merupakan tanaman musiman selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi ketersediaan stok durian yaitu karena durian yang dibudidaya masih belum pada umur berbuah, serta hasil produksi komoditas yang belum maksimal.
6. Hasil Produksi komoditas yang diproduksi masih belum maksimal dan masih dengan skala yang kecil. Contohnya untuk produk gula merah yang disediakan oleh pihak Hidden Paradise hanya berkisar 4-5 batok saja setiap minggu dan juga menurut pak Albert selaku pemilik Hidden Paradise Minahasa jumlah gula merah yang diproduksi menyesuaikan dengan permintaan pembeli.
7. Kurangnya atraksi wisata dan amenities dalam hal ini berupa spot-spot foto yang menarik bagi anak muda.

8. Tidak ada tiket biaya masuk, yakni agrowisata Hidden Paradise Minahasa tidak memberlakukan biaya masuk sehingga pengunjung leluasa keluar masuk wilayah agrowisata, hal ini menyebabkan tidak adanya data valid terkait jumlah pengunjung yang datang serta pihak agrowisata Hidden Paradise Minahasa juga tidak mendapatkan keuntungan tambahan.

Peluang (*Opportunities*)

1. Berkembangnya usaha petani durian dan aren, para pengunjung yang datang secara tidak langsung telah membantu para petani aren dan petani durian.
2. Adanya media promosi, Dinas Pariwisata memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Pemerintah melakukan promosi dengan berbagai media, baik cetakmaupun elektronik.
3. Opini positif dari wisatawan ke orang lain, sejak awal wisata Agrowisata Hidden Paradise Minahasa mulai diperkenalkan wisata ini menjadi opini positif dari berbagai wisatawan yang sudah pernah berkunjung sehingga wisata ini dapat menarik arus kunjungan serta memperhankan pengunjung yang loyalitas.
4. Tingkat pariwisata yang sudah mulai membaik pasca *Covid-19*, dengan telah membaiknya pandemic Covid-19 membuat aktivitas wisatawan menjadi kembali normal.
5. Masyarakat memanfaatkan akhir minggu untuk berwisata, saat akhir minggu tentu suatu keluarga ingin memanfaatkan waktu dengan baik, berkumpul dan berwisata alam yang cocok untuk merelaksasikan pikiran dari beban pekerjaan.
6. Pola konsumsi bergeser ke wisata *back to nature*, saat ini pola konsumsi atau ketertarikan masyarakat telah bergeser yang dari wisata industri ke wisata *back to nature*.

Ancaman (*Threats*)

1. Berkembangnya usaha petani durian dan aren, para pengunjung yang datang secara tidak langsung telah membantu para petani aren dan petani durian.
2. Persaingan pada bidang yang sama, munculnya persaingan yang mengadu inovasi yang berlomba untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.
3. Akses ke lokasi yang relatif jauh. Disebutkan relatif jauh karena bila dihitung jarak dari pusat kota manado menuju ke titik lokasi memerlukan waktu 45 menit begitupun bila dihitung dari pusat kota tondano ke titik lokasi diperlukan waktusekitar 30-45 menit.
4. Tidak ada jalur transportasi umum, pemerintah belum menetapkan jalur jalan untuk transportasi umum karena kebanyakan ongkos angkutan umum tidak semahal biaya membeli bahan bakar, hemat tenaga kerja tidak perlu mengendarai mobil atau sepeda motor, dan tidak perlu mencari tempat parkir.
5. Kondisi jalan yang kurang memadai, kondisi jalan menuju lokasi Hidden Paradise masih belum cukup bagus dikarenakan kondisi jalan yang berbatu dan berlumpur yang akan menjadi lebih berbahaya bila ditambah kondisi cuaca hujan.
6. Tingkat keamanan yang kurang disekitar lokasi wisata, keamanan dan kenyamanan dalam berwisata merupakan salah satu keuntungan bagi pihak pengelola karena para pengunjung yang datang tidak lagi perlu khawatir dan dapat berwisata dengan tenang.
7. Bencana alam, bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa diprediksi namun bisa diminimalisir agar tidak menjadi ancaman yang besar dalam pengembangan agrowisata Hidden Paradise Minahasa.

Tabel 1. Matriks IFAS Agrowisata Hidden Paradise Minahasa

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
		B	R	BxR
Kekuatan				
1.	Keindahan Alam yang masih asri.	0,06	4	0,24
2.	Fasilitas penyulingan nira aren dan pembuatan gula aren.	0,07	4	0,28
3.	Bahan baku dari menu inti merupakan hasil budidaya sendiri, seperti : Aren dan Durian.	0,07	4	0,28
4.	Pengalaman selfservice kepada wisatawan.	0,06	3	0,18
5.	Berwisata sekaligus menambahpengetahuan dan wawasan.	0,06	4	0,24
6.	Beragam spesies tumbuhan dan hewan yang menghuni.	0,08	3	0,24
7.	Pembudidayaan tanaman durian denganciri khas tersendiri yang unik.	0,09	4	0,36
8.	Memiliki lahan yang luas dan subur.	0,08	3	0,24
				2,06
Kelemahan				
1.	Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata.	0,06	3	0,18
2.	Penataan lokasi yang masih belum rapih.	0,09	3	0,27
3.	Pondok-pondok yang belum memadai.	0,05	3	0,15
4.	Pelayanan kurang efektif.	0,02	2	0,04
5.	Hasil komoditas yang belum selalu available khususnya komoditas durian.	0,07	3	0,21
6.	Hasil produksi komoditas yang belummaksimal.	0,04	3	0,12
7.	Kurangnya atraksi wisata dan amenitas.	0,07	3	0,21
8.	Tidak ada biaya tiket masuk.	0,05	3	0,15
		1,00		1,33

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Hasil skoring dan rating pada Tabel 1 matriks IFAS, untuk potensi pengembangan menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan dan kelemahan adalah 3,39 dimana IFAS (S+W) (2,06+1.33).

Total skor tersebut menunjukkan bahwa potensi pada Agrowisata Hidden Paradise Minahasa berada pada jumlah potensi yang sangat baik dan dapat dilakukan pengembangan.

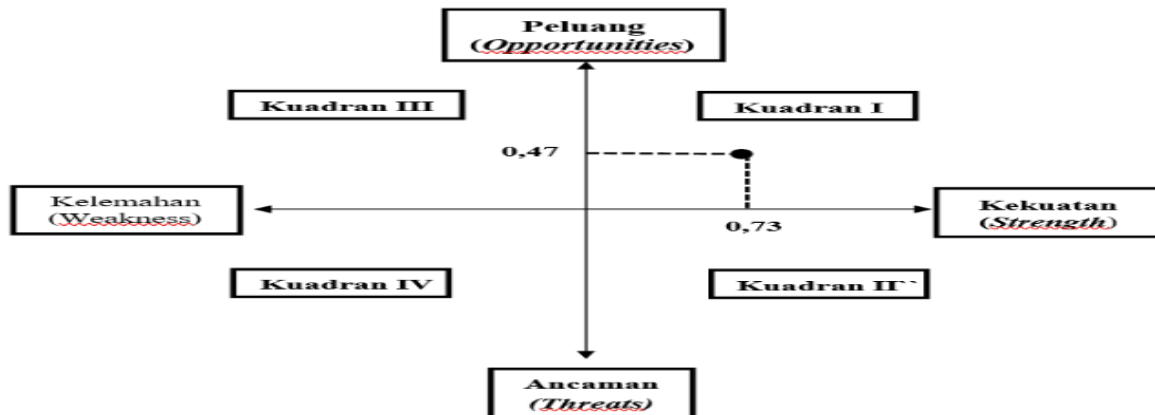
Tabel 2. Matriks EFAS Agrowisata Hidden Paradise Minahasa

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
		B	R	BxR
Peluang				
1.	Berkembangnya usaha petani durian dan aren.	0,08	4	0,32
2.	Adanya media promosi.	0,11	3	0,33
3.	Opini positif wisatawan ke orang lain.	0,09	3	0,27
4.	Tingkat pariwisata yang sudah mulai membaik pasca <i>covid-19</i> .	0,12	3	0,36
5.	Masyarakat memanfaatkan akhir minggu untuk pariwisata.	0,07	3	0,21
6.	Pola konsumsi bergeser ke wisata <i>back to nature</i> .	0,08	4	0,32
				1,81
Ancaman				
1.	Persaingan pada bidang yang sama.	0,08	4	0,32
2.	Akses ke lokasi yang relatif jauh.	0,09	3	0,27
3.	Belum ada jalur transportasi umum.	0,06	3	0,18
4.	Kondisi jalan menuju tempat wisata kurang memadai.	0,07	3	0,21
5.	Tingkat keamanan yang kurang disekitarlokasi wisata.	0,06	3	0,18
6.	Bencana alam.	0,09	2	0,18
				1,34

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel EFAS, pada potensi Agrowisata Hidden Paradise Minahasa, menunjukkan hasil total untuk faktor peluang dan ancaman dengan nilai 3,15 sesuai dengan hasil skoring pada matriks EFAS terhadap

potensi objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa, menunjukkan faktor peluang dengan nilai 1,81 dan faktor ancaman 1,34 maka potensi objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa layak untuk terus dikembangkan.



Gambar 2. Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan potensi Agrowisata Hidden Paradise Minahasa pada posisi pengembangan berada pada titik koordinat (0,73;0,47) terletak pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek.

Selanjutnya identifikasi strategi menggunakan matriks SWOT, memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa. Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT Agrowisata Hidden Paradise Minahasa

		Strenght (S)	Weakness (W)
EFAS	IFAS	Keindahan Alam yang masih asri.	Kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju wisata
		Fasilitas penyulingan nira aren dan pembuatan gula aren.	Penataan lokasi yang masih belum rapi
Opportunitas (O)	Threats (T)	Bahan baku dari menu inti merupakan hasil budidaya sendiri, seperti: Aren dan Durian.	Pondok-pondok yang belum memadai
		Pengalaman selfservice kepada wisatawan	Pelayanan kurang efektif
Strategi SO	Strategi ST	Berwisata sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan	Hasil komoditas yang belum selalu tersedia khususnya komoditas durian
		Beragam spesies tumbuhan dan hewan yang menghuni	Hasil produksi komoditas yang belum maksimal
Strategi WO	Strategi WT	Pembudidayaan tanaman durian dengan ciri khas tersendiri yang unik.	Kurangnya atraksi wisata dan amenities
		Memiliki lahan yang luas dan subur	Tidak ada biaya tiket masuk
Berkembangnya usaha petani durian dan aren	Optimalisasi pembudidayaan komoditas yang menjadi bahan baku dan merawat serta melestarikan keindahan dan keasrian dari alam (S7+O2)	Merapihkan penataan lokasi, menambah jumlah pondok dan memaksimalkan produksi serta penyediaan produk khas (durian) agar muncul opini positif yang baru bagi para pengunjung yang dapat menarik pengunjung lain datang berkunjung.	
Adanya media promosi.	Memaksimalkan proses produksi dan penjualan komoditi aren untuk menarik masyarakat yang mulai kembali melakukan kegiatan berwisata pasca covid-19 (S2+O4)	(W1,W2,W3,W5,W6,W7,O1,O2,O3,O4,O5,O6)	
Opini positif dari para wisatawan ke orang lain.	Memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan promosi agar dapat memperluas pasar (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,S8,O2,O3,O4,O5,O6)	Membangun kerjasama yang baik dengan para petani aren dan durian sehingga dapat memperoleh tenaga-tenaga kerja dalam rangka pembangunan sarana dan prasarana (W2,W3,W7,O1)	
Tingkat pariwisata yang sudah mulai membaik pasca covid-19		Memanfaatkan media promosi untuk sebagai sarana informasi pembangunan (O2,O3,W2,W3)	
Masyarakat memanfaatkan akhir minggu untuk berwisata		Membuat biaya masuk untuk pembukaan serta menambah keuntungan (W8,O1)	
Pola konsumsi bergeser ke wisata <i>back to nature</i>			
Persaingan pada bidang yang sama	Meningkatkan dan memperbaiki aksesibilitas yang masih kurang dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alam. (S1,S6,S8,T3,T4,T5,T6)	Membangun kerja sama dengan instansi pemerintah yang terkait dengan kondisi jalan, transportasi umum dan kurangnya rambu-rambu petunjuk arah menuju objek wisata (W1,W2,W6,W7,T1,T2,T3,T4,T5,T6)	
Akses ke lokasi yang relatif jauh tidak ada jalur transportasi umum menuju wisata	Menjaga dan meningkatkan atraksi yang menjadi ciri objek wisata (T1,S2,S3,S7)	Merencanakan SOP Penanganan Bencana Agrowisata Hidden Paradise Minahasa (T5,T6,W2,W7)	
kondisi jalan menuju wisata yang kurang memadai			
tingkat keamanan yang kurang			
disekitar lokasi wisata			
bencana alam			

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa

Setelah dilakukannya analisis terhadap objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa melalui analisis SWOT, dilakukan skoring melalui matriks IFAS dan EFAS, maka potensi-potensi yang dimiliki dari setiap objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa layak untuk terus dikembangkan sehingga perlu adanya strategi pengembangan

terhadap objek wisata. Strategi yang diperlukan untuk pengembangan terhadap objek wisata ini antara lain, (1) Optimalisasi pembudidayaan komoditas yang menjadi bahan baku dan merawat serta melestarikan keindahan dan keasrian alam (2) Memaksimalkan proses produksi dan penjualan komoditi aren untuk menarik masyarakat yang mulai kembali melakukan kegiatan berwisata pasca pandemi Covid-19, (3) Memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan promosi agar dapat memperluas pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa berada pada titik koordinat 0,73; 0,47 yang berada pada kuadran I yang artinya posisi tersebut mendukung strategi pertumbuhan (*growth*).

Strategi pertumbuhan untuk membantu mengembangkan agrowisata Hidden Paradise Minahasa berdasarkan SWOT adalah Optimalisasi pembudidayaan komoditas yang menjadi bahan baku dan merawat serta melestarikan keindahan dan keasrian dari alam, Memaksimalkan proses produksi dan penjualan komoditi aren untuk menarik masyarakat yang mulai kembali melakukan kegiatan berwisata pasca pandemi covid-19, Memanfaatkan teknologi untuk memaksimalkan promosi agar dapat memperluas pasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu perlu renovasi dan penataan agar dapat membuat agrowisata hidden Paradise ini lebih menarik untuk didatangi oleh para wisatawan serta kepada Pemerintah lebih peduli lagi untuk memperhatikan usaha milik masyarakat khususnya di sektor pariwisata dalam hal ini Agrowisata Hidden Paradise yang masih belum mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Minahasa serta diperlukannya perekrutan SDM disertakan pelatihan dan pendidikan untuk membantu mengelola objek Agrowisata Hidden Paradise Minahasa menjadi objek wisata unggulan dan sebagai tempat agrowisata durian pertama di Sulawesi utara serta guna untuk mendukung Strategi Pengembangan Agrowisata Hidden Paradise Minahasa di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, T., & I. Muflikhati. 2013. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petanidan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3):200-207.
- Budiyah, F. 2020. Implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal studi kasus di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(2), 182-190.
- Palit, I.G., T. Celcius., & G.A. Rumagit. 2017. Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.